

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Belajar-mengajar tidak dilihat hanya sebagai suatu proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai proses pemanusiaan manusia” (Sahertian, 1994: 1). Hal serupa juga diungkapkan Nasution (1982: 9), bahwa belajar adalah mengubah kelakuan anak, pembentukan pribadi anak, kemudian hasil yang diharapkan selain bersifat pengetahuan juga lebih mengarah terhadap perubahan sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, serta kecakapan yang meliputi seluruh pribadi anak.

“Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah manusia yang dicita-citakan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama” (Marimba dalam Ahmad Tafsir, 2008: 24). Dalam pandangan lain, pendidikan adalah “usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia” (Sahertian, 2008: 1).

Mendidik adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap orang yang disertai tanggungjawab mendidik. Baik seseorang secara individual atau suatu

lembaga yang disertai tanggungjawab mendidik, tujuannya adalah mempersiapkan anak didik untuk hidup di masa yang akan datang. Adanya usaha untuk membimbing, mengajar dan melatih. Semua usaha tersebut merupakan alat pendidikan. Alat ini dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sudah tentu pendidik dan anak didik berada dalam lingkungan pendidikan (Sahertian, 1994: 4).

Dalam konsep pendidikan guru, LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) menegaskan bahwa tugas guru meliputi tugas personal, tugas sosial dan tugas profesional. Dengan demikian komponen yang dipersyaratkan juga menyangkut kompetensi personal, sosial dan profesional. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional merupakan pembaharuan pendidikan ke arah peningkatan mutu. Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila guru-gurunya profesional dan kompeten. Pasal 42 ayat 1 berbunyi bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Guru merupakan kunci keberhasilan anak didik, maka guru haruslah bisa menciptakan suasana yang menarik serta harus berusaha untuk menjadi seorang guru yang tidak pilih kasih, dan tidak adil. Seorang guru adalah orang yang ikut bertanggungjawab membantu anak didik dalam perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kepribadiannya. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan anak didik, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dan prestisius dalam panggung sejarah kehidupan manusia. Di sinilah urgensi melahirkan guru-guru berkualitas, guru-guru yang ideal dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat besar dalam diri anak didik untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia di era global ini (Asmani, 2010: 18).

Agar pengajaran yang disampaikan guru dapat diterima dan diamalkan dalam kehidupan anak didik sehari-hari, maka guru dituntut untuk betul-betul tampil sebagai figur yang digugu dan ditiru, ibarat pepatah mengatakan “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari” (Poerwodarminto, 1995: 63. Di sinilah profil guru ideal dituntut menjadi teladan bagi anak didiknya dalam segala hal, kapan dan dimanapun guru berada.

Kunci kesuksesan pendidikan Islam salah satunya adalah keteladanan sosok profil guru ideal. Oleh karena itu, guru hendaknya menjadi suri tauladan yang baik sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw yang digambarkan dalam Al-Qur'an surah *Al-Ahzab*: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Depag, 2007: 21)

Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak didik di sekolah. Guru turut menentukan masa depan anak didik. Oleh sebab itulah seorang guru haruslah seorang yang mampu memberikan motivasi kepada anak didik agar ia mampu menjadi yang lebih baik di masa mendatang. Apapun yang dilakukan seorang guru kepada anak didik selama itu untuk mendidik, maka itu diperbolehkan asalkan itu jauh dari unsur kekerasan. Akhir-akhir ini banyak terdengar berita baik dari media cetak maupun media elektronik, yang memberitahukan tentang kekerasan yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didiknya dengan alasan untuk memberikan pelajaran atau untuk mendidik anak agar berdisiplin atau bertanggung jawab.

Untuk menegakkan satu kedisiplinan tidaklah harus dengan kekerasan, apalagi hal itu harus berhubungan langsung dengan fisik sehingga dapat menimbulkan luka atau bahkan cacat fisik. Tidak semua persoalan bisa diselesaikan dengan kekerasan, bahkan kekerasan hanya akan meninggalkan rasa trauma dan takut yang berkepanjangan. Jika seorang guru melakukan kekerasan pada anak didiknya dengan alasan untuk mendidik, maka kepatuhan anak didik tersebut bukan karena dia hormat kepada gurunya melainkan karena rasa takutnya pada guru. Hal ini juga bisa menimbulkan rasa dendam dan kebencian anak didik pada guru.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. “Guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses” (Asmani, 2010: 17). Guru harus menjadi figur yang dapat dicontoh oleh anak didiknya, dengan kata lain seorang guru harus konsekuen serta konsisten dalam menjaga keharmonisan antara ucapan, larangan, perintah dengan amal perbuatannya sendiri. Selain itu, sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil seorang idola, seluruh kehidupan guru adalah figur paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal.

Guru sebagai tokoh panutan anak didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, hendaknya disadari bahwa ada kebiasaan murid untuk mencontoh gurunya. Sudah sepatutnya guru memberikan contoh yang baik dalam setiap perilaku dan perkataan. Guru juga hendaknya bisa mencontoh bagaimana sosok agung mulia Rasulullah saw. Beliau merupakan figur yang paling sukses dalam mendidik manusia untuk keluar dari masa kegelapan dan memasuki masa peradaban cemerlang. Kecintaan Rasulullah saw kepada umatnya dan kelembah lembutannya dalam menyampaikan suatu ilmu menjadikan ia sosok pendidik teladan yang selalu dicintai. Dalam diri beliau telah tercontohkan suatu contoh profil guru ideal. Tetapi memang sulit untuk menjadikan diri seseorang seperti Rasulullah yang notebenanya sebagai manusia pilihan, tetapi setidaknya para guru berusaha untuk selalu mengajarkan ilmu kepada anak didiknya dengan didasari rasa cinta. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya.

Akhir-akhir ini banyak novel yang terbit dihadapan para penggemar novel. Novel bukan saja sebagai bahan bacaan yang ringan, tetapi novel juga bisa dijadikan sebagai sebuah media pendidikan. Makna yang terkandung di dalamnya bisa dijadikan sebuah pelajaran bagi para pembacanya. Oleh sebab itu novel tidak selalu hadir sebagai media hiburan, tetapi novel di sisi lain bisa hadir sebagai media belajar bagi para penggemar novel. Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, merupakan satu dari sekian banyak novel yang digandrungi oleh para pencinta novel, bahkan para guru banyak yang membaca novel tersebut hanya demi mengambil pelajaran yang ada di dalamnya.

Novel *Laskar Pelangi* memunculkan tokoh sworang guru wanita (Bu Mus) yang rela mengajar hanya 10 murid di dalam suatu sekolah. Dalam novel dikisahkan bahwa pengawas sekolah dari Depdikbud Sumsel telah memperingatkan jika SD Muhammadiyah hanya mendapat murid baru kurang dari sepuluh orang maka sekolah itu harus ditutup (Andrea Hirata, 2008: 4). Hal ini membuat Bu Mus cemas. Namun didasari kecintaannya pada sekolah dan dunia pendidikan beliau berhasil mengambil hati kesepuluh orang anak didiknya sehingga dia menjadi seorang guru yang paling dicintai dan dibanggakan. Dia adalah sosok guru yang sederhana di suatu kampung dan di sebuah sekolah yang hampir ditutup karena tidak ada peminatnya, bahkan gedungnya pun jauh dari layak untuk digunakan sebagai ruang belajar. Di tengah keterbatasan itu Bu Muslimah tidak menyerah untuk terus mendidik dan mencurahkan kecintaannya pada dunia pendidikan dan anak-anak. Beliau

mampu menanamkan kedisiplinan pada anak didiknya tanpa melakukan kekerasan fisik, apalagi sampai terjadi kecacatan pada anak-anak didiknya.

Novel *Laskar Pelangi* juga mengangkat pengalaman nyata hidup Andrea Hirata dalam menempuh pendidikannya yang sarat nilai-nilai dan moral yang ia dapat dari gurunya yang dikemas dengan begitu bagus dengan bahasa yang mengalir, mudah diserap dan diresapi. Selain itu, novel *Laskar Pelangi* juga menjadi sebuah inspirasi oleh banyak pembacanya untuk lebih menghormati kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil guru ideal. Penyusun tertarik pada tema ini mengingat pentingnya kehadiran sosok guru ideal dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini penyusun melakukan studi pembahasan pada sosok Muslimah dalam novel tersebut, dengan judul: *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi)*.

B. Penegasan Istilah

Agar mempermudah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, yaitu: *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi)*, maka penulis akan jelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Profil

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2001: 702), “Profil adalah Sketsa Biografis”. Di dalam *Kamus Psikologi* (Reber,

2010: 752), “Profil adalah sebuah presentasi umum watak dan karakteristik, kepribadian individu yang ditampilkan terkait dengan seperangkat norma bagi populasi secara keseluruhan”.

2. Guru Ideal

Guru Ideal terdiri dari dua kata, yaitu “guru” dan “ideal”, yang mana masing-masing kata akan dijelaskan berikut:

- a. Guru adalah “orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar” (Depdiknas, 2001: 377).
- b. Ideal berasal dari bahasa Inggris, *idea* yang berarti cita-cita, angan-angan, faham (Echols, 2000: 309). Di dalam kamus ilmiah populer kata ideal mengandung kata sesuai dengan dicita-citakan atau diangan-angankan atau dikehendaki (Depdiknas, 2001: 416). Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa segala sesuatu yang sempurna atau yang sesuai dengan cita-cita maka sesuatu itu dikatakan ideal. Jadi jika ada kalimat “*ia adalah wanita yang ideal untuk menjadi guru sekolah*” berarti wanita tersebut adalah wanita yang sempurna untuk menjadi tenaga pengajar atau guru.

Jadi Guru Ideal adalah guru yang memahami benar profesinya, kehadirannya selalu dikehendaki dan dirindukan oleh anak didiknya.

3. Studi Tokoh

Studi Tokoh terdiri dari dua kata, yaitu “studi” dan “tokoh”, yang mana masing-masing kata akan dijelaskan berikut:

- a. Studi adalah kajian, telaah, penelitian atau penyelidikan ilmiah

(Depdiknas, 2001: 1093).

- b. Tokoh adalah “pemeran utama dalam karya sastra yang diperikan segi-segi wataknya sehingga dapat dibedakan dari tokoh-tokoh yang lain”

(Depdiknas, 2001: 1203).

Jadi Studi Tokoh adalah sebuah kajian atau penelitian ilmiah terhadap seseorang yang menjadi pemeran utama dalam karya sastra yang dapat dijadikan contoh serta dapat diteladani sifat-sifat baiknya.

4. Muslimah

Muslimah nama lengkapnya adalah N.A. (Nyi Agung) Muslimah Hafsari, yang biasa dipanggil dengan ”Bu Mus” adalah seorang guru yang hidup sederhana, jujur, tulus, gigih, penuh dedikasi, ulet, sabar dalam mengajar dan berhasil memotret fakta pendidikan di tengah komunitas kaum terpinggirkan sehingga melahirkan anak didik luar biasa penuh semangat serta kreativitas yang mencengangkan .

5. Novel Laskar Pelangi

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Novel *Laskar Pelangi* adalah novel yang menceritakan tentang kisah perjuangan dua orang guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan (Hirata, 2008).

Dari penegasan istilah di atas, maksud judul penelitian “Profil Guru

Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel *Laskar Pelangi*)”, yaitu sebuah penelitian ilmiah tentang karakteristik profil guru ideal yang ditampilkan Muslimah dalam novel *Laskar Pelangi*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana profil guru ideal yang ditampilkan oleh Bu Muslimah dalam novel *Laskar Pelangi*?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui profil guru ideal dalam novel *Laskar Pelangi*”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis:

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran gambaran profil guru ideal
- 2) Untuk menambah khasanah khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Secara praktis:

- 1) Penyusun dapat memperoleh wawasan profil guru ideal.
- 2) Sebagai masukan bagi para guru atau pendidik dalam mendidik.

- 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang bagaimana profil guru ideal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis yang terkait, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.

Sepanjang hasil penelusuran yang penyusun lakukan terhadap karya ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang terkait dengan guru ideal dalam novel *Laskar Pelangi* sama sekali belum ada yang meneliti. Namun setidaknya sebelum penelitian ini dilakukan ada tiga penelitian sejenis yang telah membahas, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini di antara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

1. Rini Sulistiyani (UMS, 2003) dalam skripsinya berjudul *Kepribadian dan Pengaruhnya terhadap Profesionalisme Guru di SLTP Al-Mukmin Nguki Kabupaten Sukoharjo*. menyimpulkan bahwa criteria kepribadian guru dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu: kebijaksanaan, kearifan, kreativitas, keramahan, dan keteladanan. Kepribadian guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan profesionalisme guru. Seorang profesional dituntut menguasai visi, yang menyadari keterampilannya, yang menyangkut wawasan filosofi, pertimbangan rasional dan memiliki sifat positif dalam melaksanakan serta mempertimbangkan mutu kerjanya.

2. Yeni Oktarina (UMS, 2005) dalam skripsinya berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*, menyimpulkan bahwa ada 8 (delapan) nilai pendidikan Islam dalam novel *Laskar Pelangi*, yaitu: nilai kejujuran, nilai keteladanan, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan, nilai kepemimpinan dan nilai persahabatan.
3. Syaiful Anwar (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Sikap Guru Mengajar dan Kebiasaan Siswa*, menyimpulkan bahwa guru dalam mengajar, kedisiplinan sangat dibutuhkan karena dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang digugu dan ditiru oleh anak didiknya, maka guru diharapkan bisa memberi contoh yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penyusun menarik kesimpulan bahwa masalah profil guru ideal dalam novel *Laskar Pelangi* belum dibahas. Dengan demikian, masalah yang akan diteliti dalam masalah ini bersifat kebaruan yang studi pembahasannya tertuju pada tokoh muslimah dalam novel *Laskar Pelangi*.

F. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan para peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang diteliti:

1. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Penelitian ini dimaksudkan sebagai studi pustaka karena penulis meneliti dan menggali data dan informasi bantuan berbagai macam data kepustakaan berupa buku, majalah dan beberapa tulisan lain yang ada keterkaitan dengan pembahasan ini.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah mempelajari sistem–sistem, aturan–aturan, konvensi–konvensi yang memungkinkan tanda–tanda tersebut mempunyai arti (Jabrohim, 2001: 89). Tanda tersebut dianggap sebagai mewakili objek secara representatif. Pendekatan ini digunakan dalam menentukan kata-kata yang menunjuk pada idealisme seorang guru.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian bibliografi, maka metode yang digunakan adalah metode dokumentasi (*documentation resech methode*). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 23). Dari pencarian data model dokumentasi tersebut, diharapkan terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh unit kajian data yang akan

diteliti dan dianalisa lebih lanjut. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya (Depdiknas, 2001: 239). Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka, dan didistribusikan oleh Mizan Media Pustaka.

b. Sumber data skunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2005: 239). Di antara salah satu buku yang penulis gunakan dalam melengkapi penelitian ini, yaitu *Laskar Pelangi The Phenomenon* karangan Asrori S. Karni yang diterbitkan oleh PT.Mizan Publika.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi). Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu karya sastra dengan memperhatikan konteks. Dalam karya sastra, analisis isi bertugas untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar (Endraswara, 2003: 160).

Adapun teknik pengambilan datanya terdiri dari tiga kegiatan, di antaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penyusunan skripsi ini dapat tersusun secara terarah, maka skripsi dengan judul *Profil Guru Ideal (Studi Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi)* menggunakan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritik tentang Novel dan Gambaran Umum Profil Guru Ideal, Bab ini akan membahas tentang novel yang meliputi pengertian novel, unsur-unsur novel, tujuan novel, dan jenis novel. Selanjutnya, bab ini akan membahas tentang Gambaran Umum Profil Guru Ideal yang mencakup pengertian guru, profesionalisme guru, peran dan tugas guru, kemudian ciri guru yang baik.

Bab III Muslimah Profil Guru Ideal, bab ini akan membahas sekilas tentang Muslimah, dan Profil Guru Ideal yang ditampilkan oleh Muslimah.

Bab IV Analisis terhadap Profil Guru Ideal yang terdapat dalam Novel *Laskar Pelangi*

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dalam bab ini, penulis mengemukakan hasil penelitian skripsi di atas dalam sebuah kesimpulan dengan disertai saran-saran yang sifatnya membangun.